Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Quran

Nurul Arifin[1], Saipul Annur[2], Yuniar[3], Muhamad Fauzi[4], Junaidah[5]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
[5]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

[1]nurularifin78@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menyoroti peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan budaya membaca Al-Quran di MTs Nurul Ma'rifah OKI. Di tengah tantangan global yang memperlihatkan semakin sulitnya menemukan pemimpin yang peduli terhadap kesejahteraan bersama, penelitian ini berupaya untuk menjawab kebutuhan akan pemimpin yang mampu mengutamakan kepentingan komunitas dan mendukung nilai-nilai religius di lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bagaimana kepala madrasah mampu mengimplementasikan tujuh aspek peran EMASLIM (Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator) yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis mendalam melalui proses transkripsi, koding, kategorisasi, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah secara efektif telah menciptakan lingkungan yang mendukung dan menumbuhkan budaya membaca Al-Quran sebagai program unggulan. Peran beberapa guru sebagai pembina turut memperlancar pelaksanaan program ini, memungkinkan siswa terlibat dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuan mereka. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan hambatan yang cukup signifikan, yaitu kurangnya dukungan dari keluarga siswa, khususnya dalam membudayakan kebiasaan membaca Al-Quran di rumah. Dengan demikian pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga untuk mendukung pengembangan nilai-nilai religius yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Budaya Membaca, Al-Quran

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi individu (Kanada & Zulkipli, 2024). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, madrasah memiliki peranan yang signifikan, terutama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui pendidikan agama (Judrah et al., 2024). Pendidikan agama di madrasah tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam, tetapi juga bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang sangat krusial dalam pendidikan agama adalah keterampilan membaca Al-Qur'an (Zaeni & Ningsih, 2023). Al-Qur'an bukan hanya kitab suci umat Islam, tetapi juga merupakan pedoman hidup yang sangat penting. Namun, realitas menunjukkan bahwa budaya membaca Al-Qur'an di banyak madrasah masih tergolong rendah. Hal ini menjadi tantangan serius yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa (Fachri, 2014). Dalam konteks madrasah, pendidikan agama diharapkan mampu menghasilkan generasi

yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang baik. Pendidikan di madrasah berorientasi pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, sehingga siswa tidak hanya mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tetapi juga memiliki akhlak yang mulia (Hafsah et al., 2023). Pendidikan agama di madrasah bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya iman, ibadah, dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pendidikan agama di madrasah memiliki tujuan yang luhur, data menunjukkan bahwa budaya membaca Al-Qur'an di kalangan siswa masih rendah (Wahab, 2022). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap fenomena ini antara lain keterbatasan waktu pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya motivasi dari siswa, serta minimnya sumber daya pendukung seperti buku panduan dan guru yang kompeten dalam pengajaran Al-Qur'an, termasuk tajwid dan tahfidz. Sebuah survei di beberapa madrasah menunjukkan bahwa banyak siswa hanya membaca Al-Qur'an saat ada tugas sekolah atau acara keagamaan tertentu, dan tidak menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari. Situasi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari semua pihak, terutama dari kepala madrasah, untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan budaya membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

Budaya membaca Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas ritual, tetapi merupakan sumber ilmu pengetahuan dan petunjuk hidup (Jaya, 2024). Dengan membaca Al-Qur'an, seseorang dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga dapat memperkuat iman dan spiritualitas seseorang, serta membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, membangun budaya membaca Al-Qur'an di madrasah merupakan langkah yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Kepala madrasah memegang peranan kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca Al-Qur'an (Nisa, 2023). Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu menginspirasi dan memotivasi guru dan siswa untuk mengembangkan minat membaca Al-Qur'an (Jannah et al., 2023). Hal ini bisa dilakukan dengan cara menyediakan waktu dan ruang yang cukup untuk kegiatan membaca Al-Qur'an, mengadakan pelatihan bagi guru tentang metode pengajaran Al-Qur'an yang efektif, serta melibatkan orang tua siswa dalam mendukung program membaca Al-Qur'an di rumah. Kepala madrasah juga perlu menciptakan program-program inovatif yang dapat menarik minat siswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an, seperti lomba membaca Al-Qur'an atau kajian rutin tentang tafsir Al-Qur'an.

Penelitian tentang kepemimpinan pendidikan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru serta siswa (Zuryati et al., 2015). Menurut beberapa studi, kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan semua pihak akan lebih berhasil dalam mengimplementasikan program-program pendidikan, termasuk dalam pengembangan budaya membaca Al-Qur'an (Fadhli, 2016; Tajudin & Aprilianto, 2020). Namun, penelitian-penelitian sebelumnya sering kali belum secara khusus membahas peran kepala madrasah dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada bagaimana kepala madrasah di MTs Nurul Ma'rifah OKI dapat mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan dalam bidang kepemimpinan pendidikan, masih terdapat kekurangan dalam studi yang secara spesifik meneliti peran kepala madrasah dalam pengembangan budaya membaca Al-Qur'an. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek manajerial atau akademik, sementara pengembangan budaya agama, khususnya membaca Al-Qur'an, masih jarang dijadikan fokus utama. Penelitian ini diharapkan dapat

Copyright © 2024 The Author(s)

memberikan wawasan baru mengenai strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan budaya membaca Al-Qur'an di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ma'rifah OKI. Penelitian ini juga akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya budaya membaca Al-Qur'an di madrasah serta mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi kepala madrasah dan pendidik dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Penelitian ini berfokus pada peran kepala madrasah dalam pengembangan budaya membaca Al-Qur'an. Penelitian ini tidak hanya akan mengeksplorasi teori kepemimpinan pendidikan yang ada, tetapi juga akan mengidentifikasi praktik terbaik yang telah diterapkan di MTs Nurul Ma'rifah OKI dalam konteks membaca Al-Qur'an. Dengan menggali pengalaman dan strategi kepala madrasah dalam mengatasi tantangan yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi unik yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama di madrasah serta peningkatan budaya membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

Dalam era modern yang penuh dengan tantangan, peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan menjadi semakin penting. Dalam konteks ini, kepala madrasah diharapkan tidak hanya menjadi pengelola pendidikan tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun dan mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an. Dengan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, diharapkan budaya membaca Al-Qur'an di madrasah dapat meningkat dan memberikan dampak positif bagi karakter dan kepribadian generasi muda.

Metode

Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif dan memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Penelitian ini termasuk jenis studi kasus, yang dilakukan di lapangan atau field research, tepatnya di MTs Nurul Ma'rifah OKI. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa, pada konteks alamiah. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang bertindak sebagai pengumpul dan analis data. Setelah fokus penelitian ditetapkan, peneliti menggunakan instrumen sederhana seperti panduan wawancara atau daftar periksa observasi untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Ma'rifah OKI, yang berada di Desa Ulak Tembaga, Kecamatan Jejawi, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan, dari Oktober 2023 hingga Desember 2023. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipan untuk memperoleh data tentang peran kepemimpinan dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an. Wawancara dilakukan dengan metode bebas terpimpin kepada kepala madrasah dan guru-guru. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan interpretasi dokumen yang relevan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Data dianalisis menggunakan model alir dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menarik generalisasi yang objektif dan sesuai dengan tujuan penelitian tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ma'rifah OKI.

Hasil

Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Quran

Budaya membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ma'rifah telah diterapkan sejak madrasah ini didirikan pada tahun 2007. Kegiatan ini diwajibkan bagi semua siswa mulai dari awal masuk hingga lulus dan melibatkan seluruh siswa, guru, dan karyawan. Berdasarkan keterangan kepala madrasah, terdapat beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk mendukung budaya ini. Pertama, kegiatan harian seperti ceramah agama, yasinan bersama, sholat dhuha bersama, dan dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an. Kedua, literasi membaca Al-Qur'an dilaksanakan selama 20-30 menit sebelum jam pertama dimulai, yang langsung dipandu oleh guru. Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an diadakan setiap hari Sabtu bagi siswa yang ingin menyetor hafalan kepada guru yang kompeten. Kepala madrasah menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah agar semua siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menanamkan ajaran tentang pentingnya membaca dan mencintai Al-Qur'an, mengamalkan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an, serta menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai budaya yang berkelanjutan di sekolah.

Program ini dipimpin oleh seorang pembina yang menggunakan metode Jama'iyah, yaitu metode campuran yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Metode ini mencakup berbagai pendekatan seperti metode tradisional (al-Bagdadi), metode Iqra, dan metode lainnya yang cocok dengan kondisi siswa. Implementasi metode Jama'iyah dilakukan dengan melihat kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Bagi siswa yang belum lancar atau masih buta huruf Al-Qur'an, digunakan metode Iqra. Siswa yang sudah mengenal huruf hijaiyyah dan lancar membaca Al-Qur'an diajak untuk tadarus bersama, dipimpin oleh guru dalam kelompok yang telah ditentukan. Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Ma'rifah juga menekankan bahwa metode Iqra adalah langkah awal yang efektif untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Pengamatan langsung di lapangan menunjukkan bahwa metode ini berhasil, dengan banyak siswa yang membawa Al-Qur'an dari rumah dan membaca bersama di sekolah. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada peran kepala madrasah sebagai educator, manajer, supervisor, leader, dan motivator, yang harus menjalankan perannya secara efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah di MTs Nurul Ma'rifah berhasil menjalankan peran-peran ini dengan baik, yang tercermin dalam keberhasilan program budaya membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut.

1. Kepala Madrasah sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam menjalankan perannya sebagai educator, kepala madrasah MTs Nurul Ma'rifah OKI mengadopsi strategi yang komprehensif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Beliau menciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan memberikan nasihat dan bimbingan kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru, karyawan, dan siswa. Kepala madrasah juga mendorong tenaga kependidikan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembudayaan bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini diatur secara terjadwal dan terstruktur, mendapatkan perhatian dan antusiasme tinggi dari seluruh warga sekolah. Implementasi kegiatan ini menunjukkan komitmen kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan akademis siswa.

Wakil kepala madrasah memberikan tambahan perspektif mengenai peran kepala madrasah sebagai pendidik. Menurutnya, kepala madrasah telah memberikan dorongan yang signifikan kepada seluruh staf dan masyarakat madrasah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Selain itu, kepala madrasah menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti *team teaching* dan menyediakan sarana prasarana yang memadai. Kepala madrasah juga menjadi teladan dalam menjalankan tugasnya sebagai *educator*, menunjukkan contoh yang baik bagi guru dan siswa. Dengan demikian, kepala madrasah berhasil menciptakan lingkungan

Copyright © 2024 The Author(s)

madrasah yang kondusif dan inspiratif, yang mendorong seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam program pengembangan budaya membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan keterangan dari kepala dan wakil kepala madrasah, jelas bahwa kepala madrasah MTs Nurul Ma'rifah OKI memainkan peran kunci sebagai educator dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan inspiratif. Dengan memberikan nasihat, bimbingan, dan dorongan, kepala madrasah memastikan bahwa kegiatan pembudayaan membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari seluruh warga sekolah. Kepala madrasah juga menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan serta menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Semua upaya ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif tetapi juga sebagai pendidik yang berpengaruh dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa melalui pembudayaan membaca Al-Qur'an.

2. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala MTs Nurul Ma'rifah OKI menerapkan strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama dan kooperatif. Kepala madrasah mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, termasuk program pengembangan budaya membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah menunjukkan peran manajerialnya dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an melalui serangkaian proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemimpinan, pengendalian, hingga pendayagunaan sumber daya yang ada, terutama para guru, karyawan, dan siswa.

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah merancang kegiatan membaca Al-Qur'an sejak awal berdirinya madrasah ini dan menetapkan program ini sebagai program unggulan. Rencana ini mendapat sambutan positif dari seluruh warga sekolah, komite sekolah, dan masyarakat. Untuk memastikan kelancaran dan keteraturan kegiatan, kepala madrasah mengeluarkan SK No.300/107/MTs.NM/2007 yang menetapkan beberapa personil dari guru-guru yang berkompeten untuk membina kegiatan ini. Sejak itu, kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ma'rifah OKI berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan.

Sebagai manajer, kepala madrasah berusaha untuk terus mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah guna mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuan sekolah, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan budaya membaca Al-Qur'an. Kepala madrasah mengoptimalkan sumber daya yang ada dan menggerakkan guru-guru, tata usaha, dan siswa dalam melaksanakan kegiatan dan program tersebut. Kegiatan ini diusahakan agar selalu menjadi program unggulan di sekolah. Dalam upayanya, kepala madrasah memastikan seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi maksimal untuk mendukung keberhasilan program ini.

Hasil wawancara dengan Guru Al-Quran Hadist memperkuat asumsi bahwa kepala madrasah sebagai manajer telah berhasil mengembangkan program budaya membaca Al-Qur'an dengan sangat baik. Guru tersebut mengungkapkan bahwa peran kepala madrasah dalam merencanakan dan mengelola program ini sangat memuaskan. Kepala madrasah membentuk organisasi atau tim baca Al-Qur'an dan mempererat komunikasi antar anggota tim melalui rapat mingguan, rapat koordinasi, dan evaluasi. Dalam rapat evaluasi, kepala madrasah dapat menilai sejauh mana guru-guru menjalankan tugas dan fungsi mereka sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala madrasah MTs Nurul Ma'rifah OKI telah menerapkan peran manajerialnya dengan baik. Hal ini terlihat dari kelancaran dan keberhasilan program budaya membaca Al-Qur'an yang menjadi program unggulan di madrasah tersebut. Dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, serta pengendalian

dan evaluasi yang efektif, kepala madrasah berhasil memberdayakan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan spiritual siswa melalui pembudayaan membaca Al-Qur'an.

3. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Dalam menjalankan perannya sebagai administrator, kepala MTs Nurul Ma'rifah OKI memainkan peran penting dalam pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan budaya membaca Al-Qur'an. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah memasukkan kegiatan Ngaji Jama' atau pengajaran baca Al-Qur'an sebagai kegiatan yang harus dibudayakan di madrasah. Kegiatan ini diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh siswa, sehingga menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan demikian, kepala madrasah memastikan bahwa program ini tidak hanya diimplementasikan, tetapi juga tercatat dengan baik dalam dokumentasi sekolah, sehingga dapat dievaluasi dan ditingkatkan secara terus-menerus.

Untuk mengelola kegiatan Ngaji Jama' dengan baik, kepala madrasah mengangkat beberapa dewan guru sebagai pembina dan koordinator kegiatan. Pemilihan guru-guru tersebut dilakukan berdasarkan kompetensi dan kemampuan mereka dalam mengajar Al-Qur'an, serta ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) pembagian tugas yang dikeluarkan oleh kepala madrasah. Langkah ini tidak hanya membantu dalam distribusi tanggung jawab, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan tersebut dipimpin oleh individu yang memiliki keahlian dan dedikasi yang tinggi terhadap pengajaran Al-Qur'an. Dengan adanya struktur yang jelas dan pembagian tugas yang terorganisir, kegiatan Ngaji Jama' dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi seluruh siswa.

Selain itu, sebagai administrator, kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam memonitor dan mengevaluasi jalannya kegiatan ini secara rutin. Hal ini dilakukan melalui laporan berkala dari para pembina dan koordinator kegiatan, serta melalui observasi langsung. Informasi dan data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan pendekatan administratif yang sistematis dan terstruktur, kepala madrasah tidak hanya memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjamin keberlanjutan dan peningkatan kualitas program tersebut. Melalui manajemen yang baik, program Ngaji Jama' di MTs Nurul Ma'rifah OKI menjadi salah satu contoh sukses bagaimana kepemimpinan administrasi yang efektif dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan spiritual di sekolah.

4. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Budaya membaca Al-Qur'an yang terdapat di MTs Nurul Ma'rifah OKI secara umum tercermin dalam visi sekolah tersebut. Visi ini tidak akan tercapai tanpa kinerja yang baik dari guru dan karyawan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan karyawan untuk memahami dan melaksanakan visi sekolah sesuai peran masing-masing, terutama dalam melaksanakan program budaya membaca Al-Qur'an. Sebagai supervisor, kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap komponen sekolah berfungsi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, khususnya dalam pengembangan budaya membaca Al-Qur'an.

Kepala MTs Nurul Ma'rifah OKI, dalam perannya sebagai supervisor, melakukan berbagai tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara dan pengamatan langsung, kepala madrasah melakukan diskusi kelompok dengan seluruh komponen sekolah untuk menyusun program rencana kegiatan pengembangan budaya membaca Al-Qur'an. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan kunjungan kelas secara rutin untuk mengontrol dan melakukan supervisi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru di masing-masing kelas, baik dalam kegiatan membaca Al-Qur'an maupun dalam kegiatan belajar

Copyright © 2024 The Author(s)

mengajar (KBM) lainnya. Melalui supervisi ini, kepala madrasah dapat memastikan bahwa setiap guru melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sebagai supervisor, kepala madrasah memiliki fungsi untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan yang telah ditetapkan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala madrasah juga melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Ini termasuk tindakan preventif untuk mencegah penyimpangan dan memastikan para guru berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Secara berkala, kepala madrasah melaksanakan supervisi, seperti kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Melalui observasi ini, kepala madrasah dapat mengevaluasi metode pengajaran, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari supervisi ini membantu mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan guru, serta memberikan dasar untuk pembinaan dan tindak lanjut guna memperbaiki kualitas pembelajaran.

Selain melakukan supervisi melalui kunjungan kelas, kepala madrasah juga melaksanakan simulasi pembelajaran dan pembicaraan individu dengan guru sebagai bentuk tanggung jawab dalam memberikan masukan dan perbaikan. Ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para guru tentang metode pengajaran Al-Qur'an. Dengan cara ini, kepala madrasah tidak hanya mengawasi tetapi juga mendukung dan membimbing guru dalam mengembangkan keterampilan mereka. Melalui pendekatan ini, kepala madrasah dapat memastikan bahwa program budaya membaca Al-Qur'an tidak hanya berjalan dengan baik tetapi juga terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya. Upaya ini menunjukkan komitmen kepala madrasah dalam perannya sebagai supervisor untuk menjamin keberhasilan program dan pencapaian visi sekolah.

5. Kepala Madrasah sebagai Leader

Kepala madrasah MTs Nurul Ma'rifah OKI memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan budaya membaca Al-Qur'an yang menjadi ciri khas madrasah tersebut. Dalam perannya sebagai leader, kepala madrasah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan dan efektif. Untuk mencapai tujuan ini, kepala madrasah mengembangkan berbagai strategi yang melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari guru, karyawan, hingga siswa. Upaya ini tidak hanya memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat di kalangan siswa.

Salah satu aspek penting dari kepemimpinan kepala madrasah di MTs Nurul Ma'rifah OKI adalah penerapan gaya kepemimpinan partisipatif. Kepala madrasah mengajak semua pihak di sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam program-program sekolah, termasuk program budaya membaca Al-Qur'an. Gaya kepemimpinan ini membuat kepala madrasah disegani dan dihormati oleh guru dan warga madrasah lainnya. Selain itu, kepala madrasah juga berupaya membangun komunikasi dan hubungan yang harmonis di antara seluruh warga sekolah. Hal ini penting untuk menciptakan suasana kerja sama yang baik dan menumbuhkan loyalitas tinggi di kalangan guru, karyawan, dan siswa.

Pengamatan selama penelitian di MTs Nurul Ma'rifah OKI menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kepribadian yang patut dicontoh. Seperti yang dikatakan oleh salah satu Guru Al-Qur'an Hadist, kepala madrasah seharusnya menjadi panutan bagi guru-gurunya. Kepala madrasah yang dapat memotivasi dan menggerakkan guru-guru akan membuat mereka bekerja keras untuk meningkatkan motivasi mengaji di madrasah tersebut. Kepala madrasah yang baik tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menunjukkan tindakan nyata yang dapat dijadikan contoh oleh guru dan siswa. Kepribadian yang baik, disiplin, dan kemampuan berkomunikasi

dengan lembut namun tegas adalah kualitas-kualitas yang ditunjukkan oleh kepala madrasah di MTs Nurul Ma'rifah OKI.

Sebagai leader, kepala madrasah MTs Nurul Ma'rifah OKI juga senantiasa memberikan contoh yang baik dalam berbagai aspek. Ini meliputi tingkah laku yang baik, penampilan yang rapi, kedisiplinan, dan tutur kata yang sopan. Kepala madrasah mengajarkan siswa dengan cara yang lembut, menghindari kekerasan, dan menggunakan pendekatan yang membuat siswa peka terhadap teguran tanpa harus berbicara keras. Kepala madrasah juga berusaha untuk memahami kultur siswa dan menyesuaikan metode pengajaran agar dapat memenuhi harapan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Dalam hal pengawasan dan delegasi, kepala madrasah memastikan bahwa tugas-tugasnya dilaksanakan dengan baik, bahkan ketika beliau tidak berada di sekolah. Misalnya, ketika harus melakukan tugas dinas di luar sekolah, kepala madrasah mendelegasikan tugas-tugasnya kepada wakil kepala madrasah untuk memastikan bahwa kegiatan di sekolah tetap berjalan sesuai rencana.

Dengan kemampuan untuk memberikan petunjuk yang jelas, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas secara efektif, kepala madrasah MTs Nurul Ma'rifah OKI menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan inspiratif. Kepemimpinan ini tidak hanya memastikan kelancaran operasional sekolah tetapi juga mendorong seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan bersama, yaitu membangun budaya membaca Al-Qur'an yang kuat dan berkelanjutan. Peran kepala madrasah sebagai leader ini sangat krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada nilai-nilai keagamaan yang mendalam.

6. Kepala Madrasah sebagai Motivator dan Inovator

Kepala madrasah MTs Nurul Ma'rifah OKI memiliki peran yang signifikan sebagai motivator dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di sekolahnya. Salah satu tindakan yang dilakukannya adalah memberikan dorongan dan motivasi kepada staf dan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban mereka dalam mengikuti program-program sekolah, terutama program membaca Al-Qur'an. Melalui forum rapat guru, kepala madrasah secara konsisten memberikan motivasi kepada staf pengajar untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Kepala madrasah juga terlibat secara langsung dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolahnya. Kehadirannya yang disiplin dan aktif dalam mengunjungi kelas serta ikut serta dalam membaca Al-Qur'an bersama siswa menunjukkan komitmen dan dedikasinya terhadap pengembangan budaya membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dan seluruh warga sekolah, tetapi juga memberikan teladan yang kuat bagi siswa dan staf pengajar. Dengan demikian, kepala madrasah tidak hanya menjadi figur otoritas, tetapi juga menjadi inspirasi bagi semua anggota komunitas sekolah.

Selain menjadi motivator, kepala madrasah MTs Nurul Ma'rifah OKI juga berperan sebagai inovator. Beliau memiliki strategi yang tepat untuk mengintegrasikan kegiatan pembacaan Al-Qur'an ke dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Program pengembangan budaya membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai program tambahan, tetapi juga sebagai program unggulan sekolah yang menjadi prioritas utama dalam pendidikan keagamaan. Selain itu, kepala madrasah juga berusaha untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, yang mencerminkan komitmen sekolah untuk memperkuat aspek keagamaan dalam pendidikan. Dengan demikian, kepala madrasah tidak hanya mengikuti tren pendidikan, tetapi juga menciptakan tren baru yang relevan dan bermakna bagi konteks sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang penting dalam menggerakkan dan memotivasi seluruh komunitas sekolah untuk berpartisipasi dalam

Copyright © 2024 The Author(s)

pengembangan budaya membaca Al-Qur'an. Kepala madrasah secara konsisten memberikan motivasi kepada staf pengajar dan siswa untuk aktif dalam melaksanakan program-program sekolah, termasuk program budaya membaca Al-Qur'an. Kehadirannya yang aktif dalam kegiatan membaca Al-Qur'an menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai agama dan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, kepala madrasah tidak hanya menjadi pemimpin administratif, tetapi juga menjadi pemimpin moral yang memberikan arahan dan inspirasi bagi seluruh komunitas sekolah.

Faktor Mempengaruhi Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Quran

Pembudayaan baca Al-Qur'an di MTs Nurul Ma'rifah OKI berhasil terlaksana berkat dukungan penuh dari semua elemen di sekolah tersebut. Kepala madrasah, para guru, staf, dan murid, serta sarana dan prasarana sekolah, semuanya berperan aktif dalam mendukung program ini. Kepala madrasah memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Para guru dan staf mendukung dengan menyelenggarakan kegiatan pembacaan Al-Qur'an secara teratur dan membimbing siswa dalam proses belajar membaca. Sementara itu, siswa aktif terlibat dalam kegiatan tersebut dan memperlihatkan antusiasme tinggi. Dengan dukungan dari semua pihak di sekolah, pembudayaan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ma'rifah OKI dapat berjalan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang sangat penting dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ma'rifah OKI meliputi beberapa aspek. Pertama, dilakukan kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an yang dipimpin oleh beberapa guru yang ditunjuk oleh kepala madrasah. Setiap guru bertanggung jawab sebagai ketua tim di dalam kelompok untuk membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini memudahkan pengawasan dan bimbingan terhadap siswa yang membutuhkan bantuan dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, motivasi yang diberikan kepada siswa juga menjadi faktor penting. Kepala madrasah dan guru selalu memberikan dorongan dan pujian kepada siswa agar lebih giat dalam membaca Al-Qur'an. Pemberian motivasi tidak hanya ditujukan kepada siswa, tetapi juga kepada orang tua siswa. Hal ini penting karena peran orang tua sangat besar dalam membentuk minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak-anak mereka. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan lebih termotivasi untuk berprestasi dalam membaca Al-Qur'an.

Terakhir, faktor sarana dan prasarana juga mendukung keberhasilan dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an. Adanya fasilitas seperti mushollah, al-Qur'an, Iqra, papan tulis, dan meja sebagai penunjang kegiatan membaca Al-Qur'an sangat membantu dalam menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.

Secara keseluruhan, faktor-faktor ini saling mendukung dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ma'rifah OKI. Mulai dari kegiatan pembinaan yang dipimpin oleh guru-guru yang kompeten, motivasi yang diberikan kepada siswa dan orang tua, hingga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, semuanya berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ma'rifah OKI dapat berasal dari beberapa aspek. Pertama, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an menjadi salah satu faktor utama. Tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa

mungkin tidak menyadari pahala dan manfaat spiritual yang dapat diperoleh melalui membaca Al-Qur'an. Kurangnya kesadaran ini dapat menyebabkan ketidakberanian siswa untuk mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diadakan oleh madrasah. Bahkan, beberapa siswa mungkin mencoba untuk membolos agar tidak perlu mengikuti pembelajaran. Pendekatan persuasif dari guru dan dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Selanjutnya, keadaan lingkungan keluarga juga dapat menjadi faktor penghambat. Banyak siswa di MTs Nurul Ma'rifah OKI mungkin tidak mendapatkan dukungan optimal dari orang tua mereka dalam hal pendidikan, karena orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan dan mencari nafkah. Kurangnya perhatian dan arahan dari orang tua dapat mengakibatkan kurangnya motivasi dan tanggung jawab pada siswa terhadap pembelajaran, termasuk membaca Al-Qur'an. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak-anak mereka terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih dari pihak sekolah dan guru untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pembudayaan membaca Al-Qur'an di rumah.

Terakhir, peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh guru akidah akhlak, pendidikan yang paling utama terjadi di rumah. Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an anak-anak mereka. Jika orang tua tidak memberikan dorongan dan contoh yang baik terkait dengan membaca Al-Qur'an di rumah, maka akan sulit bagi sekolah untuk mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk berkolaborasi dengan orang tua dan memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an serta cara untuk mendukung pembelajarannya di rumah. Dengan demikian, faktor penghambat ini dapat diatasi dan pembudayaan membaca Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif.

Pembahasan

Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Quran

Pendidikan agama di madrasah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan spiritualitas siswa, di mana salah satu elemen utama adalah kemampuan membaca Al-Quran. Namun, penelitian menunjukkan bahwa budaya membaca Al-Quran di kalangan siswa madrasah belum optimal. Rendahnya budaya ini menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam pembentukan karakter Islami yang kuat. Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki peran krusial untuk meningkatkan budaya membaca Al-Quran melalui pendekatan kepemimpinan yang efektif. Berdasarkan teori kepemimpinan transformasional, kepala madrasah diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh komunitas sekolah dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara berkesinambungan (Rukmana et al., 2022).

Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan agama memiliki implikasi besar terhadap cara kepala madrasah mendorong budaya membaca Al-Quran. Kepala madrasah yang memiliki karakter transformasional tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga memberikan inspirasi dan motivasi yang mendalam bagi guru dan siswa. Penelitian Rukmana et al., (2022) menemukan bahwa kepala madrasah yang berperan sebagai pemimpin transformasional mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembacaan Al-Quran melalui pendekatan yang inovatif dan penuh motivasi. Kepala madrasah ini mengadopsi berbagai metode kreatif, seperti program tahfidz, kelas tajwid, serta kegiatan yang mengintegrasikan Al-Quran dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

Copyright © 2024 The Author(s)

Dari sisi teori efektivitas organisasi, penting bagi kepala madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya membaca Al-Quran sebagai bagian integral dari kehidupan sekolah. Ernawati (2018) menekankan bahwa keberhasilan kepala madrasah dalam membangun budaya ini tergantung pada komitmen pribadi mereka dalam menjalankan peran sebagai teladan bagi guru dan siswa. Kepala madrasah yang konsisten menerapkan nilai-nilai Al-Quran dalam perilaku sehari-hari dapat menjadi contoh yang menginspirasi seluruh komunitas sekolah untuk mengikuti jejaknya.

Sebagai pemimpin akademik, peran kepala madrasah juga mencakup pengembangan dan implementasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa (Neliwati et al., 2024). Kepala madrasah di MTs Nurul Ma'rifah, misalnya, terlibat aktif dalam menciptakan kurikulum yang menekankan pembelajaran Al-Quran secara sistematis dan bertahap. Dengan menggunakan metode yang adaptif, kepala madrasah ini memastikan bahwa pembelajaran Al-Quran tidak hanya dilakukan dalam jam pelajaran agama, tetapi juga dimasukkan dalam berbagai kegiatan sekolah. Dalam peran ini, kepala madrasah bertindak sebagai pemimpin akademik yang mampu mengintegrasikan aspek spiritual dengan pendidikan formal, membentuk siswa yang cerdas dan berkarakter Islami (Fauziah et al., 2023).

Selain sebagai pendidik, kepala madrasah juga bertindak sebagai manajer yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya sekolah secara efektif (Mulyati, 2022). Kepala madrasah yang efektif mampu merencanakan dan mengatur berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan ekstrakurikuler hingga program-program pembelajaran khusus seperti tahfidz dan tilawah. Mulyasa (2007) menegaskan bahwa dalam peran ini, kepala madrasah juga harus pandai mengalokasikan anggaran pendidikan secara tepat untuk mendukung program pembelajaran Al-Quran. Di MTs Nurul Ma'rifah OKI, kepala madrasah menunjukkan perannya sebagai manajer dengan mengalokasikan sumber daya dan waktu secara bijaksana untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Quran yang berkelanjutan.

Dari perspektif administratif, kepala madrasah bertanggung jawab untuk merancang kebijakan yang mendukung budaya membaca Al-Quran (Hamzah et al., 2023). Kebijakan ini meliputi penjadwalan, alokasi waktu, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap program pembacaan Al-Quran. Rahmat (2021) menyoroti bahwa peran administratif yang kuat memungkinkan kepala madrasah untuk menciptakan sistem yang terorganisir dan konsisten dalam mendukung praktik pembacaan Al-Quran. Implementasi kebijakan ini tidak hanya memastikan bahwa pembelajaran Al-Quran berjalan lancar, tetapi juga memperkuat komitmen siswa dan guru terhadap nilai-nilai Islam.

Selain itu, peran sebagai supervisor sangat penting dalam mengawasi dan membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran (Hariati, 2022). Kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor mampu memberikan arahan, umpan balik, dan dukungan kepada para guru, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam mengajarkan Al-Quran. Supervisi yang baik akan memperkuat motivasi guru dalam menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan siswa (Wati et al., 2022). Di MTs Nurul Ma'rifah OKI, kepala madrasah secara rutin mengadakan supervisi pembelajaran untuk memastikan bahwa pengajaran Al-Quran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah.

Sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki peran besar dalam membentuk budaya sekolah yang mengutamakan nilai-nilai Islam, termasuk pembacaan Al-Quran. Kepemimpinan yang efektif dan inspiratif dari kepala madrasah dapat meningkatkan motivasi siswa dan guru dalam membaca Al-Quran secara rutin (Saputra & Suri, 2024). Kepala madrasah di MTs Nurul Ma'rifah OKI, misalnya, menunjukkan peran ini dengan membangun hubungan yang harmonis dengan guru dan siswa, serta mengajak mereka untuk menjadikan Al-Quran sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Dalam peran sebagai motivator dan inovator, kepala madrasah tidak hanya mendorong keterlibatan siswa dalam membaca Al-Quran, tetapi juga mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan menarik (Rosid & Hasanah, 2020). Kepala madrasah dapat memberikan insentif atau penghargaan kepada siswa dan guru yang menunjukkan kemajuan dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Penelitian Pratama et al., (2024) menemukan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang diberikan oleh kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat siswa dalam membaca Al-Quran.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan agama di madrasah. Kepala madrasah yang mampu berperan sebagai pemimpin transformasional dan inspiratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi seluruh komunitas sekolah untuk mendalami Al-Quran. Dalam konteks pendidikan Islam, peran kepala madrasah sebagai pemimpin tidak hanya terbatas pada aspek manajerial, tetapi juga mencakup peran sebagai pendidik dan pemimpin spiritual yang memberikan inspirasi melalui teladan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dampak yang signifikan bagi kebijakan di madrasah lainnya. Dengan mengedepankan kepemimpinan transformasional dan pengelolaan yang efektif, kepala madrasah dapat merancang program-program pembelajaran Al-Quran yang inovatif dan berkelanjutan. Kebijakan yang mendukung budaya membaca Al-Quran, seperti penambahan jam belajar Al-Quran, pelatihan bagi guru, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada Al-Quran, dapat diimplementasikan sebagai bagian dari kurikulum. Kepala madrasah di madrasah lainnya juga dapat mengambil inspirasi dari MTs Nurul Ma'rifah OKI dalam mengembangkan strategi yang sesuai untuk menciptakan budaya membaca Al-Quran yang kuat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala madrasah di MTs Nurul Ma'rifah OKI membuktikan bahwa pendidikan agama yang berkesinambungan, khususnya dalam pembelajaran Al-Quran, sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan budaya membaca Al-Quran, tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai Islami siswa, sehingga menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan spiritual.

Faktor Mempengaruhi Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Quran

Di MTs Nurul Ma'rifah OKI, pengembangan budaya membaca Al-Quran dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci yang telah teridentifikasi dalam literatur. Pertama, faktor internal seperti komitmen dan keinginan kuat dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan pengajar, untuk mendorong praktik membaca Al-Quran di antara siswa. Teori komitmen organisasi Meyer dan Allen menyarankan bahwa komitmen individu terhadap tujuan organisasi (Jahroni et al., 2021). Dalam konteks ini, tujuan pendidikan karakter religius dapat meningkatkan motivasi untuk mengembangkan budaya membaca Al-Quran.

Selanjutnya, faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga dan komunitas juga berperan penting. Dukungan dari lingkungan sosial, termasuk keluarga dan masyarakat sekitar, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam membaca Al-Quran di luar jam sekolah (Doriza et al., 2023). Lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan perilaku individu, karena interaksi dengan keluarga, teman, dan masyarakat dapat membentuk nilai, norma, serta sikap yang dianut oleh seseorang (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Selain itu, penggunaan teknologi pendukung seperti aplikasi Al-Quran digital atau platform pembelajaran online juga dapat memfasilitasi pembelajaran dan membantu siswa mempertahankan minat mereka dalam membaca Al-Quran. Integrasi teknologi dalam pengajaran Al-Qur'an dapat

Copyright © 2024 The Author(s)

meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah akses mereka terhadap sumber-sumber pembelajaran (Yusri et al., 2024).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, MTs Nurul Ma'rifah OKI dapat merancang strategi yang holistik dan terintegrasi untuk mengembangkan budaya membaca Al-Quran di antara siswa, dengan fokus pada penguatan komitmen internal, dukungan eksternal, dan integrasi teknologi pendukung. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan memperkuat identitas keislaman siswa di lingkungan pendidikan mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memainkan peran penting dalam membangun budaya membaca Al-Quran di MTs Nurul Ma'rifah OKI. Dengan menjalankan tujuh peran EMASLIM (Pendidik, Manajer, Administrator, Pengawas, Pemimpin, Inovator, dan Motivator) secara efektif, kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung budaya membaca Al-Quran sebagai kegiatan unggulan sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 menegaskan bahwa elemen kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosialisasi sangat penting untuk kepemimpinan pendidikan. Penugasan guru sebagai pembina membantu pelaksanaan program ini, memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih terfokus dan sesuai dengan kemampuan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala madrasah dapat membangun budaya keagamaan yang berkelanjutan yang berakar pada institusi pendidikan. Penelitian ini memiliki konsekuensi praktis bagi kebijakan yang diterapkan di madrasah lain yang bertujuan untuk membangun budaya membaca Al-Quran secara menyeluruh. Penelitian lebih lanjut disarankan berkonsentrasi pada keterlibatan keluarga dan lingkungan dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Quran di luar madrasah. Penelitian lebih lanjut juga dapat melihat hal-hal yang datang dari luar, seperti dukungan masyarakat dan kebijakan pemerintah lokal, yang dapat membuat program keagamaan ini lebih efektif. Melibatkan lebih banyak sekolah dengan latar belakang sosio-ekonomi yang beragam dapat meningkatkan pemahaman tentang masalah dan solusi yang dihadapi dalam pengembangan budaya membaca Al-Quran. Ini juga dapat memberikan wawasan untuk membangun model kepemimpinan pendidikan agama yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

References

Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, *10*(1), 89–109.

Ernawati. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. *Conciencia*, *17*(1), 40–52. https://doi.org/10.19109/conciencia.v17i1.1576

Fachri, M. (2014). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *At-Turas*, *1*(1), 131–168. https://doi.org/10.33650/at-turas.v1i1.156

Fadhli, M. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *Jurnal Tarbiyah*, *23*(1), 23–44. https://doi.org/10.30829/tar.v23i1.119

Fauziah, S. U., Qomariyah, S., Babullah, R., & Rizki, N. J. (2023). Konsep Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *1*(5), 33–44.

Hafsah, Rusydi, I., & Himmawan, D. (2023). Pendidikan Islam di Indonesia (Problem Masa Kini

dan Perspektif Masa Depan). *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *9*(1), 215–231. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374

Hamzah, Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, & EM, R. T. A. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, *06*(01), 4652–4663.

Hariati. (2022). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah. *BARUGA: Jurnal Ilmiah*, *11*(2), 57–66.

Jahroni, Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E. A. (2021). Peran Insentif, Perilaku Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi terhadap Penguatan Komitmen Organisasi. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *4*(2), 1389–1397.

Jannah, M., Yuhana, Y., & Hilaiyah, T. (2023). Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Mengembangkan Budaya Sekolah. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *4*(1), 406–418. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231

Jaya, S. (2024). Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji. *KENDURI : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(3), 137–147. https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Kanada, R., & Zulkipli. (2024). *Perencanaan Pendidikan: Kajian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(2), 1–16.

Neliwati, Depari, R. S., & Musthofa, I. El. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbiyah Ilmiah*, *9*(1), 272–289.

Nisa, I. K. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Al- Qur ' an Siswa SD Negeri Tanambuah. *BorneoJournal of Islamic Education*, *3*(2), 237–251. https://doi.org/10.21093/bjie.v3i2.8361

Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(2), 895–902.

Pratama, A., Wiza, R., & Rahman, R. (2024). Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Siswa Berperstasi di MTsS Lubuk Kilangan. *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, *02*(01), 30–40.

Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishiing.

Rosid, M. H. Al, & Hasanah, H. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan Mts. Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna*, *1*(1), 69–85.

Rukmana, S., Wiguna, S., & Muchtar, M. (2022). Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs IKABA Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang. *Journal Idarah At-Ta'lim*, *1*(1), 33–41.

Saputra, A., & Suri, R. A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, *3*(3), 47–54.

Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 101–110. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34

Wahab, I. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Gerakan

Copyright © 2024 The Author(s)

Literasi pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Aceh Barat Daya. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, *4*(2), 224–237. https://doi.org/10.22373/tadabbur.v4i2.418

Wati, R., Hidayat, N., & Muharam, H. (2022). Peningkatan Efektivitas Sekolah Melalui Pengembangan Efikasi Diri Guru dan Iklim Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(01), 16–23.

Yusri, M., Akbar, A., & Basri, A. (2024). Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Modern. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *5*(2), 83–91.

Zaeni, A., & Ningsih, N. S. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, *4*(3), 2721–7078.

Zuryati, AR, D., & Usman, N. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIS Ash-Sholatiyyah Lasem. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *3*(2), 38–48. https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1382

---Halaman ini sengaja dikosongkan---